

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para penggunanya, baik dari pihak internal maupun eksternal dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus dapat dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan sehingga informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menjadi media komunikasi antara perusahaan dengan pihak – pihak yang mempunyai kepentingan agar dapat melihat gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diperoleh. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pihak yang independen yaitu auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Laporan keuangan yang telah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Statement on Auditing Standard (SAS) No. 59 menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2007 menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, karena ketika investor melakukan investasi perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Situasi ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab besar dalam mengeluarkan sebuah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* dapat diberikan kepada perusahaan ketika auditor merasa ragu – ragu atas kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Banyak faktor yang menjadi pemicu dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor, faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan. Auditor akan mempertimbangkan

kondisi keuangan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan.

Tidak sedikit auditor yang gagal dalam memberikan opini audit *going concern* kepada auditee, kegagalan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan. SPAP (Standart Profesional Akuntan Publik) dalam SA (Standart Audit), 341 (2001) menyatakan auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit. Perusahaan dibangun dengan maksud untuk melikuidasi atau mengurangi secara materiil skala usahanya, sehingga perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan optimal tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Dilansir dari investasi.konten.co.id tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengkaji kembali penilaian mengenai opini audit *going concern* di perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki *going concern* yang prospektif di masa depan, tetapi masih mendapat opini *non going concern* pada laporan keuangannya. PT Bakrieland Development merupakan salah satu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atas laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2015, berdasarkan keputusan auditor Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan perusahaan membukukan rugi bersih pada kuartal I/2015 sebesar Rp 150,88 miliar, menurun dari tahun sebelumnya yang meraih laba Rp 177,12

miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebutkan pendapatan usaha bersih menurun menjadi Rp 320,21 miliar dari tahun sebelumnya Rp 630,95 miliar. Emiten berkode ELTY tersebut mencatat beban pokok penghasilan sebesar Rp 170,39 lebih rendah dari tahun sebelumnya Rp 411,07 miliar (Sumber:www.market.bisnis.com). Kondisi ini yang menimbulkan ketidakpastian substansial yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha dimasa yang akan datang, oleh karena itu auditor memberikan opini audit *going concern* kepada PT Bakrie Development.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dari faktor keuangan auditor dapat memperhatikan rasio – rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dalam menilai profitabilitas, *current ratio* dalam menilai likuiditas dan total *debt to equity ratio* dalam menilai solvabilitas. Rasio – rasio keuangan seperti ROA yang dapat dilihat dengan membandingkan laba bersih terhadap total asset, membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar untuk melihat likuiditas dan rasio keuangan lain yakni solvabilitas yang menunjukkan besarnya hutang terhadap modal, semakin kecil rasionya berarti semakin baik, karena jumlah hutang yang lebih kecil daripada modal artinya perusahaan dapat dikatakan aman.

Audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan audit pada *auditee* yang sama (Kurnia dan Mella, 2018). Dapat diasumsikan jika perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independesinya dalam memberikan opini audit *going concern*. Jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* atau

perusahaan klien yang diaudit, dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit mereka atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin lama hubungan antara auditor dengan *auditee* menjadikan auditor memiliki hubungan yang dekat, sehingga memungkinkan auditor akan mempunyai perasaan yang tidak nyaman jika opini audit yang diberikan kurang bagus, artinya auditor bisa memberikan opini audit atas hasil penilaiannya tidak seperti kondisi yang sebenarnya.

Pada dasarnya untuk menilai sesuatu diperlukan data sebelumnya sebagai pertimbangan, berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan yang nanti akan menjadi dasar opini audit yang akan diberikan oleh auditor, maka opini audit tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit tahun berjalan. Hal ini dapat terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana dari manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Jika auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Mella (2018) audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi (2017) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Lie, Puruwita, dan Toto (2016) menemukan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) audit *tenur* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Melani, Andini dan Arifati (2016) likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Windy (2016) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Pasaribu (2015) likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan properti, *real estate* dan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak sama atau tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan objek yang dipilih adalah perusahaan property, *real estate* dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk memilih perusahaan yang menjadi tempat mereka untuk berinvestasi dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, berisi landasan teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis. Landasan teori meliputi teori agensi, audit, opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.